

PELATIHAN PEMBUATAN KERIPIK UBI UNGU DAN PENDAMPINGAN MANAGEMEN BUMDES BAGI WANITA PKK DAN PERANGKAT DESA KOLBANO

Anggreini D. N. Rupidara¹, Fransina Th. Nomleni², Herry A. Manubulu³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Artha Wacana

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas
Kristen Artha Wacana

e-mail: adnrupidara24@gmail.com

Abstract

Kolbano village is famous as a beach tourism area with colourful rocks that have high selling value, but tourism supporters such as the type of community business and managed by the Kolbano village community are still minimal, especially household businesses by PKK women and marketed regularly through Village-Owned Enterprises have not yet run. This community service activity aims to optimise the creativity of PKK women and revive BUMDES Kolbano through Purple Sweet Potato Chips Making Training and BUMDES Management Assistance for PKK Women and Kolbano Village Officials. The implementation method was lectures, hands-on practice, and mentoring through training in making purple sweet potato chips, packaging and BUMDES management. The results of this activity show an 80% increase in the creativity, capacity, and knowledge of PKK women in making purple sweet potatoes for business and Kolbano Village officials in managing the BUMDES.

Keywords: purple sweet potato chips, housewives' knowledge, bumdes

Abstrak

Desa Kolbano terkenal sebagai daerah pariwisata pantai dengan bebatuan warna- warni yang memiliki nilai jual tinggi, namun pendukung pariwisata seperti jenis usaha masyarakat dan dikelola oleh masyarakat desa Kolbano masih minim, terutama usaha rumah tangga oleh kaum wanita PKK dan dipasarkan secara teratur melalui Badan Usaha Milik Desa juga belum berjalan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan kreativitas kaum wanita PKK dan menggalakkan kembali BUMDES Kolbano melalui kegiatan Pelatihan Pembuatan Keripik Ubi Ungu dan Pendampingan Managemen BUMDES Bagi Wanita PKK dan Perangkat Desa Kolbano. Metode pelaksanaan adalah ceramah, praktik langsung, dan pendampingan melalui pelatihan

pembuatan keripik ubi ungu, pengemasan dan manajemen BUMDES. Hasil dari kegiatan ini adalah 80% menunjukkan peningkatan kapasitas kreativitas serta pengetahuan melalui kegiatan pelatihan pembuatan ubi ungu dalam usaha dan manajemen BUMDES bagi Ibu-ibu PKK dan perangkat Desa Kolbano.

KataKunci: Keripik ubi ungu, Pengetahuan Ibu PKK, BUMDES

Pendahuluan

Kolbano merupakan desa wisata dengan pantai dan bebatuannya yang sangat terkenal di selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Potensi alam yang baik di Desa Kolbano adalah batu-batuan yang berwarna dan perikanan, selain itu, di area perbukitan memiliki potensi pertanian berupa jagung dan sorgum serta ubi, dan beternak. Sumberdaya desa yang baik ini dapat mendukung kewirausahaan lokal dan penting untuk melestarikan identitas dan keberlanjutan desa. Sayangnya keberadaan potensi desa tidak sepenuhnya didukung dengan tata kelola badan usaha yang memadai, karena kesibukan yang ada pada Ibu rumah tangga dalam tugas pokok harian, atau pengolahan pangan kreatif yang dapat dijadikan usaha dengan nilai jual yang tinggi. Badan Usaha Miliki Desa (BUMDES) yang ada juga tidak berkembang dengan baik, sehingga keberlanjutan pengelolaan usaha desa tidak terlihat, terutama mendukung potensi pariwisata yang ada.

Kegiatan pelatihan yang dirancang bagi kelompok PKK dengan maksud memberdayakan kaum perempuan untuk lebih kreativitas memanfaatkan sumber daya lokal dalam rangka pemberdayaan potensi desa/masyarakat dimana desa memiliki letak strategis dalam perjalanan lintas Malaka. Upaya pengembangan masyarakat desa perlu dioptimalkan melalui sebagai upaya mempersiapkan desa agar dapat mandiri (UU No. 32 tahun 2004). Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi solusi melalui upaya mengembangkan kemampuan usaha dan peluang berusaha masyarakat desa dalam mengelola sumber daya lokal untuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan sesuai dengan karakteristik desa (Aditiawati, 2016; Soleh, 2017).

Olahan umbi-umbian menjadi produk usaha sudah sering dilakukan antara lain singkong menjadi kue (Artanti & Mariani, 2022), keripik singkong (Jumad dkk., 2017; Ntelok, 2020), keripik ubi jalar (Yusiana, 2018). Variasi pengolahan umbi-umbian dengan memanfaatkan potensi desa dapat memberikan nilai tambah pemanfaatan bahan lokal dan membuka peluang usaha kreatif masyarakat Desa Kolbano dan BUMDes.

Tujuan kegiatan pengabdian pada mitra yaitu: 1). Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra kelompok wanita PKK melalui pelatihan pengolahan makanan; 2). Meningkatkan minat usaha wanita PKK Desa Kolbano melalui pengemasan produk yang menarik; 3) Meningkatkan manajemen BUMDES melalui pembukuan sederhana;

Peningkatan kapasitas Dosen melalui standar IKU-3 yaitu Dosen memiliki kegiatan di luar Kampus dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat berdasarkan bidang keilmuan dan IKU-5 yaitu Dosen menghasilkan kinerja/produk yang dapat digunakan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Metode

Kegiatan PkM ini telah dilaksanakan pada Kamis, 12 September 2024 bagi Kelompok PKK dan perangkat Desa Kolbano, menggunakan metode PAR yaitu melalui ceramah, praktik langsung, dan pendampingan, meliputi: (1) Melakukan pra-kegiatan berupa koordinasi dengan kelompok wanita PKK Desa, (2) Memberikan pelatihan dan pendampingan membuat keripik berbahan baku ubi ungu; (3) Sosialisasi bentuk kemasan produk yang menarik; (4) Memberikan pelatihan teknik dan manajemen BUMDES; (5) Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan pembuatan keripik serta penguasaan terhadap pengetahuan aspek manajemen BUMDES.

Peserta pelatihan ini ditujukan bagi kelompok PKK Desa Kolbano dan perangkat BUMDES dalam rangka peningkatan kapasitas dan kreativitas ibu rumah tangga dalam usaha dan manajemen BUMDES melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan langsung Pembuatan Keripik Ubi Ungu dan manajemen BUMDES.

Ketercapaian kegiatan diukur secara kualitatif menggunakan angket yaitu sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan, dan tindak lanjut evaluasi keberhasilan pelatihan diukur menggunakan kusioner dengan menggunakan skala LIKERT. Tahapan akhir adalah pembuatan laporan kemajuan serta laporan akhir kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian Steering committee (SC) yang terdiri dari tim dosen Universitas Kristen Artha Wacana dimana pengabdian ini melibatkan kelompok PKK dan Perangkat Desa di Desa Kolbano, Kecamatan Kolbano. Usaha ini melihat bahwa Desa Kolbano merupakan salah satu destinasi wisata yang tidak saja terkenal di masyarakat lokal namun juga terkenal di tingkat nasional dan internasional karena memiliki area pantai yang sangat indah dan juga batu alam berwarna-warna yang indah. Peluang ini menjadikan Desa Kolbano harus berbenah dalam rangka menarik wisatawan lokal maupun mancanegara melalui kesiapan infrastruktur maupun kesiapan lainnya dalam mendukung potensi yang ada. Potensi Desa Kolbano sendiri memiliki kekayaan pertanian, perkebunan selain dari sumber daya laut. Karena itu, tim pengabdian merancang kegiatan ini untuk mentransfer pengetahuan tentang potensi desa wisata sebagai bagian dari peluang usaha kepada ibu-ibu PKK melalui pelatihan pembuatan kerupuk ubi ungu yang melimpah di desa serta membekali perangkat desa dalam manajemen sederhana BUMDES. Sumberdaya lokal yang terkenal sebagai potensi desa lebih banyak dilakukan oleh masyarakat adalah menjual batu berwarna ke luar daerah,

namun mengolah potensi hasil alam yang lain seperti ikan, hasil kebun pisang, ubi-ubi dan kelapa belum ada yang melakukan. Dalam pemaparan tentang potensi usaha dari hasil alam, narasumber, Dra. Anggreini D. N. Rupidara, M.Si., Ph.D., menunjukkan peluang itu sangat besar, karena itu tidak ada salahnya selain menarik karena lokasi pantai yang indah, upaya dalam menjamu tamu lewat produk lokal hasil sumberdaya alam akan membuat wisatawan lebih tertarik untuk terus datang ke Kolbano.



Gambar 1. Transfer pengetahuan tentang Potensi Lokal Sebagai Potensi Desa

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Desa Kolbano selama ini tidak aktif dan keberlanjutan pengelolaan usaha desa tidak terlihat karena macetnya pelaporan yang tidak disampaikan oleh pengurus BUMDES kepada Kepala Desa selaku Ketua Pelaksana. Sedangkan BUMDES dapat menjadi jembatan dalam mendukung potensi pariwisata yang ada. Karena masalah tersebut, maka tim pengabdian SC memandang perlu dilakukan pelatihan dalam mengelola BUMDES dan manajemen pembukuan BUMDES. Narasumber Herry A. Manubulu, S.Sos., M.Si., Ak., memberi penguatan kepada perangkat desa sebagai pengurus bahwa BUMDES merupakan alat perjuangan desa dalam memanfaatkan dan mengolah potensi desa sehingga menjadi produk andalan yang mendatangkan income income bagi desa. Pengelolaan ini mulai dari membentuk unit usaha desa dengan pengurus atau coordinator untuk masing-masing usaha yang dilakukan, wajib untuk membuat dan melaporkan pembukuan unit usaha masing-masing atau laporan pertanggungjawaban keuangan termasuk transaksi yang masuk dan keluar yang kemudian dikonsolidasi dengan pengurus BUMDES, kemudian menyampaikan kepada Kepala Desa. Menurut narasumber, pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan BUMDES merupakan kunci keberlanjutan dari unit usaha maupun keberadaan BUMDES bagi kesejahteraan desa.



Gambar 2. Transfer pengetahuan tentang Manajemen BUMDES

Pelatihan pembuatan kerupuk ubi ungu, belum pernah dilakukan oleh kelompok PKK Desa Kolbano, sehingga kegiatan ini dapat menambah salah satu potensi usaha bagi kelompok yang ada dan dapat dipasarkan melalui BUMDES di area wisata pantai Kolbano atau pantai di sekitar desa. Sumberdaya ubi ungu banyak ditemukan di desa kolbano juga ubi lainnya namun dalam keseharian, ubi hanya dimanfaatkan dengan cara direbus atau digoreng tanpa pengolahan lebih bervariasi. Testimoni peserta pelatihan, (2024) mengatakan bahwa banyak potensi alam yang dimiliki namun sering tidak pernah berpikir untuk dijadikan ide usaha. Hasil alam Kolbano sangat banyak, tapi selama ini kami hanya mengkonsumsi sebagai makanan harian atau diolah sederhana untuk teman minum teh atau kopi.

Kegiatan pelatihan pembuatan keripik ubi ungu yang dilaksanakan di aula Desa Kolbano, pada tanggal 12 September 2024. Dihadiri oleh 17 orang, terutama kelompok PKK yang didampingi langsung oleh Ibu Ketua Penggerak PKK, dan pengurus BUMDES dimoderatori oleh Kepala Desa Kolbano, sekretaris dan perangkat desa. Pendamping dalam pelatihan pembuatan keripik ubi ungu, Fransina Th. Nomleni, S.Pd., M.Pd., menyatakan bahwa kita sering kali tidak memperhatikan bahwa sumber daya lokal yang ada di sekitar kita memiliki nilai tambah jika mau diolah dan diberi kemasan yang menarik, maka bahan yang tadinya mungkin kelihatan sederhana akan menjadi salah satu sumber pendapatan yang menambah nilai ekonomi bagi keluarga. Ubi ungu bagi masyarakat di Timor, sering dikonsumsi selepas panen baik dengan merebus atau menggoreng untuk menambah menu minum teh atau kopi di sore maupun untuk sarapan pagi. Jika masa panen jumlah yang kita miliki banyak, akan dijual ke pasar dan bahkan dibuang atau menjadi makanan ternak karena tidak habis dikonsumsi. Pengolahan dalam variasi yang berbeda, tidak saja menambah citarasa untuk menikmati namun juga dapat dipasarkan dengan nilai jual yang berbeda.



Gambar 3. Transfer pengetahuan dan pelatihan pembuatan keripik ubi ungu

Dalam pendampingan pembuatan keripik, ibu-ibu anggota PKK diberi kesempatan dalam mengolah secara langsung, bahan ubi dengan merebus, kemudian dihaluskan dan ditambahkan dengan bahan tepung, kaldu jamur, garam selanjutnya digiling dan dicetak sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Proses selanjutnya, bahan keripik yang sudah terbentuk digoreng dan didinginkan untuk kemudian dikemas dalam wadah yang menarik, diberi label yang menunjukkan identitas pembuat maupun komposisi bahan serta tanggal pembuatan. Kegiatan pelatihan ini telah dipublikasi di youtube (<https://www.youtube.com/watch?v=DtwEjDF0PqA>). Pendampingan ini, sangat diminati oleh peserta dan menyatakan bahwa selama ini memang tidak pernah dipikirkan untuk mengolah bahan ubi menjadi lebih bervariasi. Dari terstimoni peserta (2024), diketahui bahwa usaha mikro yang ada di area Wisata desa Kolbano belum ada usaha kecil rumah tangga dengan mengolah potensi lokal, yang ada baru menjual bakso dan mie rebus saja. Banyak potensi yang tersedia, namun tidak ada yang memiliki ide dalam penjualan dari variasi bahan lokal.

Ketelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dalam bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan, materi dan kepuasan. Hasil angket diperoleh bahwa 80% peserta merasa senang terhadap materi pelatihan, dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Harapan dari Ketua PKK dan Kepala Desa terhadap kemitraan UKAW dan Desa Kolbano dapat terus dilaksanakan.

Simpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang melibatkan komunitas Ibu PKK dan Perangkat Desa Kolbano berupa:

1. 80 % peserta senang terhadap pelaksanaan kegiatan, dan transfer pengetahuan serta keterampilan yang diberikan melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Ubi Ungu
2. Produk keripik ubi ungu diberikan kemasan yang menarik untuk dijadikan unit usaha
3. Perangkat BUMDES Desa Kolbano memberi respon yang baik berupa akan memulai mengelola dan merancang anggaran BUMDES, serta pendampingan usaha unit Desa di tahun yang akan datang,
4. Tim Pengabdian SC yang terdiri dari 3 dosen telah melaksanakan pengabdian sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat berdasarkan bidang keilmuan dan IKU-5 yaitu Dosen menghasilkan kinerja/produk yang dapat digunakan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPM UKAW yang memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Selain itu diucapkan terima kasih kepada Kelapa Desa Kolbano, Perangkat Desa dan ibu-ibu PKK dari Desa Kolbano, yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan, juga mahasiswa KBPM UKAW serta Jhoni Ame yang memfasilitasi dokumentasi selama kegiatan.

Daftar Pustaka

- Aditiawati, P., Astuti, D. A., Suantika, G., Simatupang, T. M. (2016). Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Sositologi*, Vol. 15, No 1, April 2016. DOI: 10.5614/sostek.itbj.2016.15.1.6
- Artanti, G. D., Mariani, M. (2022). Pelatihan Inovasi Pembuatan Kue Tradisional Berbahan Dasar Singkong Bagi Ibu Rumah Tangga Sebagai Upaya Meningkatkan Penghasilan Keluarga. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(3), 826-838. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.16747>

- Jumadi, E., Bungatang, T., Halim, A., Yusuf, Y.A., Nurhikmah, Khumaira, A. 2021. Pengolahan Singkong Menjadi Keripik Singkong Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. JAB Jurnal Abdimas Bongaya Volume 1 Nomor 2. Hal 1-13. e-ISSN: 2808-9324 <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/JAB/issue/view/26>
- Ntelok, Z. R. E. 2020. Limbah kulit singkong (*Manihot esculenta* L.): alternatif olahan makanan sehat. JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar), 1(1), 115-121. <https://doi.org/10.36928/jipd.v1i1.623>
- Soleh, A. 2017. Strategi Pengembangan Potensi Desa. Jurnal Sungkai Vol.5 No.1, Edisi Februari 2017 Hal: 32-52. <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/sungkai/issue/view/88>
- UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Yusiana, E. 2018. Pembuatan Keripik Ubi Aneka Rasa oleh Kelompok Wanita Tani Harapan Baru di Distrik Walelagama, Jayawijaya, Papua. Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat November 2018, Vol 4 (2): 92-97. DOI: <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.4.2.92-97>